

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya MTsS Diniyah Barabai

Madrasah Diniyah didirikan pada hari Rabu 17 Safar atau bertepatan dengan tanggal 5 Oktober 1955 oleh Yayasan dengan swadaya masyarakat yang tergabung dalam organisasi Nahdatul Ulama. Pemimpin pertama dipegang oleh H. Jamaluddin (Alm) yang pada waktu itu beliau juga menjabat sebagai Ketua NU Hulu Sungai Tengah. Dikarenakan tugas beliau sebagai Pimpinan Madrasah sekaligus Ketua NU HST, kepemimpinan Madrasah dipindahkan atau digantikan oleh K.H Saleh (Alm). Tujuan didirikannya Madrasah Diniyah ini dikarenakan pada saat itu Madrasah Islam yang formal masih dirasa kurang keberadaannya. Maka, dibentuklah Madrasah atau sekolah yang berlandaskan Islam yaitu Madrasah Diniyah ini.

Karena tidak ada campur tangan pemerintah dan hanya mengandalkan swadaya masyarakat, pembangunan Madrasah terbilang masih sederhana. Dengan kelas yang seadanya, pada saat itu murid laki-laki dan perempuan masih ditempatkan dalam satu kelas yang sama. Namun diberikan pembatas yang disebut lampit atau hijab agar tidak terlalu berbaur antara laki-laki dan perempuan. Saat belajar guru akan berada di tengah-tengah antara murid laki-

laki dan murid perempuan, hal ini bertujuan agar semua murid dapat melihat wajah guru dan belajar dengan nyaman. Sistem pembelajaran yang diberlakukan adalah klasikal yang terdiri dari pelajaran umum dan agama (Kitab Kuning).

Berbeda dengan Madrasah lainnya, mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Diniyah lebih mirip dengan pembelajaran yang diajarkan di Pondok Pesantren, sehingga banyak ulama yang lahir dari lulusan Madrasah Diniyah. Di samping banyaknya para ulama, Madrasah juga berhasil mencetak Pegawai Negeri. Pada zaman tersebut, untuk Kabupaten Hulu Sungai Tengah ada dua Madrasah yang menonjol dan lebih maju dikarenakan banyak murid yang bersekolah di sana, yaitu Madrasah Diniyah Islamiyah itu sendiri dan Madrasah Muallimin Barabai.

Pada awal berdirinya yayasan Diniyah, terdapat dua tingkatan Madrasah yaitu Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Namun pada tahun 1996 Madrasah Aliyah di bawah naungan yayasan Diniyah resmi ditutup, dan menyisakan Madrasah Tsanawiyah. Hal ini lah yang menjadi alasan, nama Madrasah Diniyah Islamiyah berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Diniyah Barabai yang biasa dikenal masyarakat luas sampai sekarang.

Sejak berdiri sampai sekarang Madrasah Tsanawiyah Diniyah telah beberapa kali mengalami pergantian Kepala Madrasah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada susunan kepemimpinan Kepala Madrasah sebagai berikut:

- a. Kepala Madrasah pertama Tuan Guru H. Jamaluddin (Alm) pada tahun 1955 M-1962 M.
- b. Kepala Madrasah kedua Tuan Guru K.H. Saleh (Alm) pada tahun 1962 M-1973 M.
- c. Kepala Madrasah ketiga Tuan Guru K.H. Abdullah Majrur (Alm) pada tahun 1973 M-1975 M.
- d. Kepala Madrasah keempat Tuan Guru K.H. Hasan Ahmad (Alm) pada tahun 1975 M-1996 M.
- e. Kepala Madrasah kelima Tuan Guru K.H. Nawawi Hasan (Alm) pada tahun 1996 M-2020 M. Kemudian beliau menjadi ketua yayasan Madrasah Tsanawiyah Diniyah Barabai sampai sekarang.
- f. Kepala Madrasah keenam Rollyanti, S.Ag. MM pada tahun 2020 M-sekarang.

b. Letak Geografis

MTs Diniyah Barabai terletak ditengah perkotaan, tepatnya di Jl. Surapati Nomor 78, Barabai Timur, Kecamatan Barabai, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan. Adapun batas wilayah MTs Diniyah Barabai sebagai berikut:

- Sebelah Timur berbatasan dengan Gedung AKPER Murakata Barabai.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Tanah Milik K.H. Nawawi Hasan (Alm).

- Sebelah Selatan berbatasan dengan Perumahan Warga.
- Sebelah Utara berbatasan dengan Kuburan Muslimin.

c. Visi dan Misi

1) Visi

“Unggul dalam prestasi dan pelayanan berdasarkan Iman dan Takwa”.

2) Misi

1. Melaksanakan pembelajaran secara efektif, kreatif, dan menyenangkan.

2. Mengarahkan siswa menguasai ajaran agama unuk menumbuhkan perilaku arif dalam bertindak.

3. Menjalin kerjasama yang harmonis antara warna, sekolah, dan lingkungan terkait.

4. Menumbuhkembangkan ilmu pengetahuan teknologi dan seni budaya secara langsung sesuai denga bakat dan minat siswa.

5. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dan tenaga pendidikan.

d. Tujuan MTsS Diniyah Barabai

Tujuan MTsS Diniyah Barabai sebagai berikut:

1. Meningkatkan prilaku akhlak mulia bagi peserta didik

2. Meningkatkan penguasaan dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi
3. Mengembangkan kepribadian melalui seni dan budaya
4. Mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
5. Mempersiapkan peserta didik menyongsong masa depan yang penuh tantangan
6. Mempersiapkan peserta didik sebagai bagian dari anggota masyarakat yang mandiri dan berguna
7. Kedisiplinan dan keramahan menjadi budaya madrasah
8. Tenaga kependidikan sangat profesional dan inovatif
9. Tercapainya Madrasah yang bersih, hijau dan meminimalis hasil sampah yang tidak bermanfaat

e. Keadaan Madrasah

Profil keadaan MTsS Diniyah Barabai sebagai berikut:

Nama Madrasah : MTs Diniyah Barabai

Akreditasi Madrasah : B

Nama Kepala Madrasah : Rollyanti, S. Ag

Nama Yayasan : Diniyah Barabai

Status tanah : Hibah

Luas tanah : 6557 m²

Luas bangunan : 1.823,9 m²

Profil madrasah selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3.

Keadaan bangunan MTsS Diniyah Barabai dalam keadaan baik dan layak untuk digunakan walaupun perlu ada sedikit perbaikan. Terdapat sarana dan prasarana yang menjadi pendukung kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan lain yang berkaitan dengan kebutuhan akademik madrasah. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat pada MTsS Diniyah Barabai dapat dilihat pada lampiran 5.

f. Keadaan Guru dan Karyawan MTs Diniyah Barabai

Keadaan guru dan karyawan MTsS Diniyah Barabai tahun pelajaran 2024/2025 berjumlah 22 orang yang terdiri dari 1 orang kepala Madrasah, 20 tenaga pengajar dan 1 orang tenaga pendidik. Untuk lebih jelas daftar nama dan pembagian jabatan guru dan karyawan MTsS Diniyah Barabai dapat dilihat pada lampiran 4.

g. Keadaan Peserta didik

Jumlah peserta didik paada tahun pelajaran 2024/2025 sebanyak 311 peserta didik yang terdiri dari 106 peserta didik kelas VII, 106 peserta didik kelas VIII, dan 98 peserta didik kelas IX. Adapun data peserta didik dalam lima tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Data Jumlah Siswa MTsS Diniyah Barabai dalam Lima Tahun

Tahun Ajaran	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Jumlah (kelas 1+2+3)	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
2020/2021	97	4	96	4	95	3	288	11
2021/2022	127	4	97	4	95	4	320	12
2022/2023	100	4	113	4	95	4	308	12
2023/2024	110	4	99	4	110	4	319	12
2024/2025	106	4	106	4	98	4	311	12

Sumber: TU MTsS Diniyah Barabai

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dari tanggal 23 Juli sampai 24 Agustus 2024 di MTsS Diniyah Barabai. Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru atau pengajar. Mata pelajaran yang diajarkan adalah matematika dengan materi pokoknya yaitu Sistem Persamaan Linear Satu Variabel atau materi Bab 2 di kelas VIII Semester 1 pada Kurikulum Merdeka.

Pembelajaran materi SPLSV diberlakukan kepada dua kelas yang menjadi responden pada penelitian ini, yaitu kelas VIII C dan kelas VIII D. Sebelum pembelajaran dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu membuat modul ajar berdasarkan arahan Bapak Sahril, S.Pd selaku guru mata pelajaran matematika sebagai pemenuhan perangkat ajar pada Kurikulum Merdeka

yang diselenggarakan di Sekolah MTsS Diniyah Barabai. Modul ajar adalah sebuah perangkat ajar yang bertujuan untuk menjadi acuan guru selama pembelajaran berlangsung, berisikan segala alur pembelajaran yang disusun secara sistematis agar guru lebih mudah dalam menjalankan langkah-langkah dalam mengajar. Setelah disusun, modul ajar akan diserahkan kepada guru matematika untuk dilakukan pengecekan sebelum pembelajaran di mulai. Rancangan modul ajar dapat dilihat pada lampiran 28. Rincian waktu pelaksanaan pembelajaran di kelas 8C dan 8D dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Rincian Waktu Pelaksanaan Pembelajaran

Pertemuan ke-	Kelas	Tanggal	Jam ke-	Perlakuan
1	VIII C	Senin, 5 Agustus 2024	1-2	Pemberian Materi
	VIII D	Selasa, 23 Juli 2024	7-8	
2	VIII C	Sabtu, 10 Agustus 2024	7-8	Pemberian Materi
	VIII D	Senin, 5 Agustus 2024	3-4	
3	VIII C	Sabtu, 24 Agustus 2024	7-8	Pemberian Materi
	VIII D	Selasa, 20 Agustus 2024	7-8	
4	VIII C	Senin, 26 Agustus 2024	1-2	Pemberian Angket
	VIII D	Selasa, 3 September	7-8	

Pertemuan ke-	Kelas	Tanggal	Jam ke-	Perlakuan
		2024		
5	VIII C	Sabtu, 7 September 2024	7-8	Pemberian Tes
	VIII D	Rabu, 4 September 2024	1-2	

Pembelajaran di kelas dilakukan dengan memberikan apersepsi yang diberikan pada tahap awal pembelajaran, apersepsi yang dilakukan yaitu, *ice breaking* dengan mengajak peserta didik bermain sebuah permainan dan memberikan pertanyaan mengenai materi terdahulu untuk mengetahui pengetahuan dan ingatan peserta didik ataupun pertanyaan pemantik sekilas materi yang akan dipelajari. Materi yang diajarkan yaitu Sistem Persamaan Linear Satu Variabel (SPLSV). Untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan, materi dibagi ke dalam beberapa pertemuan.

Selama pembelajaran inti guru menjelaskan materi yang telah dipersiapkan dengan diselingi beberapa pertanyaan atau soal/tugas sesuai yang telah disusun dalam modul ajar, hingga waktu berakhir dan diakhiri dengan penutup sebelum berakhirnya rangkaian pembelajaran seperti memberi salam. Adapun ringkasan pelaksanaan pembelajaran pada kelas 8C dan 8D lebih lanjut dijelaskan ke dalam beberapa kegiatan dalam pembelajaran sebagai berikut.

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan pemberian salam pembuka dari peneliti ke peserta didik, menyapa peserta didik dan menanyakan kondisi kesehatan peserta didik, lalu mengajak berdoa bersama. Selanjutnya peneliti melakukan absensi kelas dan dilanjutkan dengan pemberian apersepsi. Apersepsi yang diberikan selama penelitian dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Apersepsi yang Diberikan Selama Pembelajaran

Pertemuan ke-	Apersepsi yang Dilakukan
1	<i>Ice breaking</i> dengan bermain game “ 3,6,9 ” dan dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan seputar materi terdahulu dan pertanyaan pemantik.
2	<i>Ice breaking</i> dengan bermain game “ Estafet Jawaban ” dan dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan seputar materi terdahulu dan pertanyaan pemantik.
3	<i>Ice breaking</i> dengan bermain game “ CLAP, BOOM, PEN ” dan dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan seputar materi terdahulu dan pertanyaan pemantik.

Setelah itu memberikan pertanyaan pemantik seputar materi yang akan diajarkan, dan peneliti menyampaikan judul materi yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Peneliti juga memberikan sekilas gambaran mengenai hubungan materi terdahulu dengan materi yang akan diajarkan.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti berisikan penjelasan peneliti mengenai materi Sistem Persamaan Linear Satu Variabel (SPLSV), peserta didik menyimak serta memahami materi yang dijelaskan oleh peneliti. Selanjutnya dilakukan tanya-jawab, peserta didik dapat mengajukan pertanyaan apabila masih kurang memahami materi yang diajarkan dan dijawab oleh peneliti, dan dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan atau soal/tugas berkenaan dengan materi. Peneliti dan peserta didik bersama-sama membahas jawaban atau hasil dari pekerjaan tugas peserta didik.

3) Kegiatan Penutup

Penutup pembelajaran dilakukan dengan memberikan simpulan mengenai materi yang dipelajari, mengingatkan peserta didik untuk belajar di rumah, dan belajar terlebih dahulu mengenai materi yang akan dipelajari dipertemuan berikutnya, memimpin berdoa, dan diakhiri dengan salam.



Gambar 4.1 Dokumentasi Proses Pembelajaran

Sumber: Muslimatur Rahmah, 2024 (Dokumen Pribadi)

3. Nilai Pengetahuan Siswa Terdahulu pada Materi Sistem Persamaan Linear Satu Variabel (SPLSV)

Nilai pengetahuan terdahulu berkenaan dengan materi Persamaan Linear Satu Variabel (SPLSV) didapat dari hasil ulangan harian yang dilakukan oleh guru matematika yang mengajar. Berdasarkan data nilai pengetahuan siswa terdahulu mengenai materi Sistem Persamaan Linear Satu Variabel (SPLSV) masih banyak siswa yang nilainya dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan predikat belum tuntas. Adapun kategori nilai pengetahuan siswa terdahulu pada materi SPLSV dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Kategori Ketuntasan Nilai Pengetahuan Siswa Terdahulu

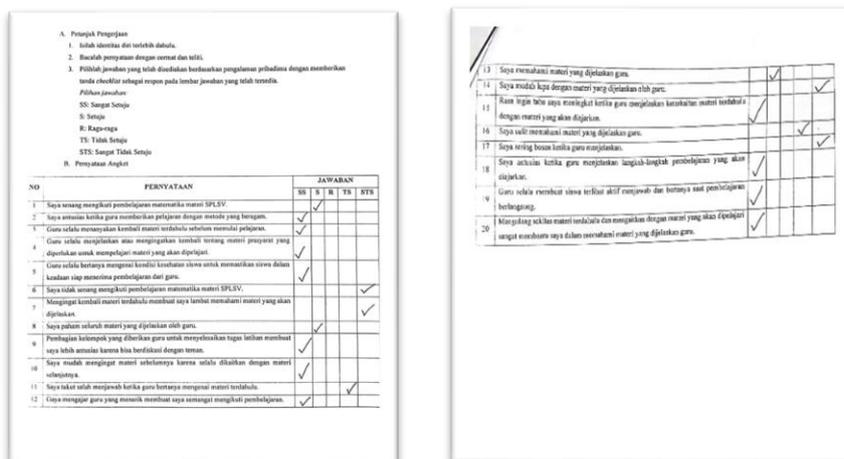
Kategori	Banyak Siswa	Persentase	Keterangan
≥ 70	6	20%	Tuntas
< 70	24	80%	Belum Tuntas
Jumlah	30	100%	

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui dari 30 siswa 80% nya belum dapat dikatakan tuntas pada materi Sistem Persamaan Linear Satu Variabel (SPLSV) hanya 20% yang dapat dikatakan tuntas dengan nilai rata-rata sebesar 54,5. Adapun data nilai pengetahuan siswa terdahulu dapat dilihat pada lampiran 27.

4. Hasil Penelitian

a. Apersepsi

Apersepsi diketahui melalui angket yang diberikan kepada peserta didik dan telah diisi oleh peserta didik. Angket diberikan pada pertemuan keempat. Seluruh peserta didik telah mengisi angket sehingga dapat dikatakan 100% peserta didik yang terdiri dari 52 peserta didik berkontribusi dalam pengisian angket. Selama penelitian, pemberian apersepsi pada awal pembelajaran mendapat respon yang positif dan diikuti dengan baik oleh peserta didik. Tabulasi data hasil pengisian angket apersepsi dapat dilihat pada Lampiran 29 karena penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana maka data diubah terlebih dahulu menjadi data interval dengan Metode Suksesif Interval (MSI), tabulasi data interval hasil pengisian angket apersepsi dapat dilihat pada Lampiran 30. Contoh hasil pengisian angket apersepsi dapat dilihat pada gambar berikut.

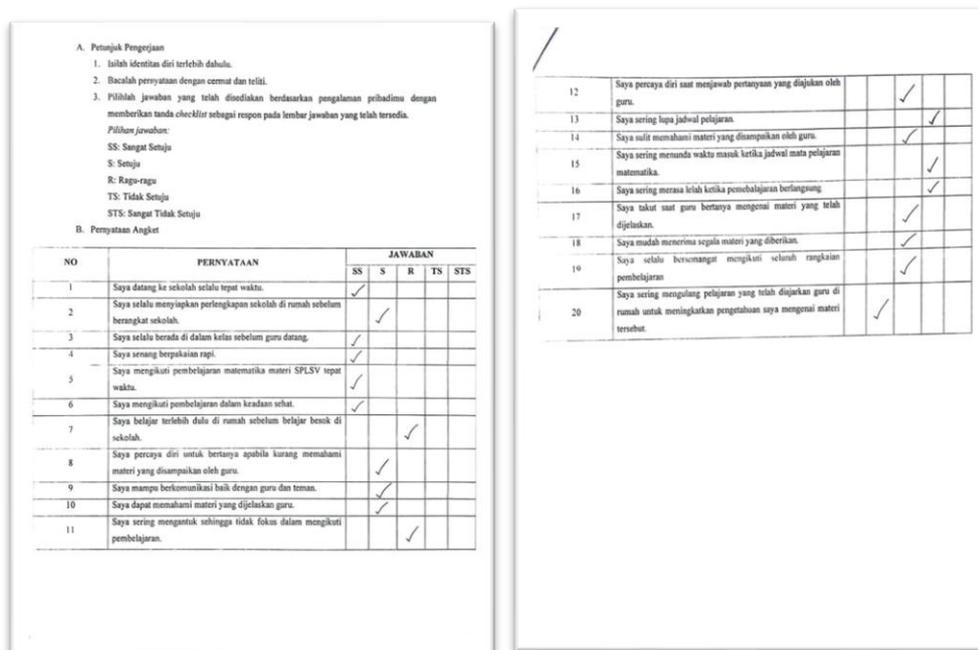


Gambar 4.2 Contoh Pengisian Angket Apersepsi

Sumber: Muslimatur Rahmah, 2024 (Dokumen Pribadi)

b. Kesiapan Belajar Siswa

Kesiapan belajar siswa dapat diketahui melalui angket kesiapan belajar yang telah diisi oleh peserta didik. Angket diberikan pada pertemuan keempat. Seluruh peserta didik telah mengisi angket sehingga dapat dikatakan 100% peserta didik yang terdiri dari 52 peserta didik berkontribusi dalam pengisian angket. Contoh hasil pengisian angket kesiapan belajar siswa dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.3 Contoh Pengisian Angket Kesiapan Belajar Siswa

Sumber: Muslimatur Rahmah, 2024 (Dokumen Pribadi)

Tabulasi data hasil angket kesiapan belajar siswa dapat dilihat pada lampiran 31. Setelah dilakukan tabulasi data, data dilakukan analisis dengan statistik deskriptif yang perhitungannya dapat dilihat pada lampiran 36. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

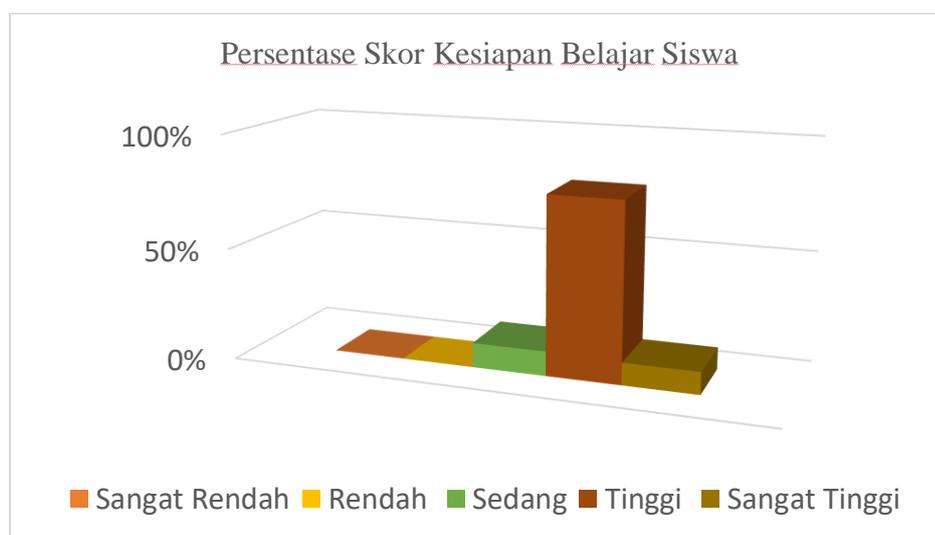
Tabel 4.5 Data Statistik Deskriptif Kesiapan Belajar Siswa

Statistik	Nilai
Skor Tertinggi	90
Skor Terendah	60
Rata-rata	76,13
Standar Deviasi	6,616
Varians	43,766

Kategori serta pendistribusian skor kesiapan belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Distribusi Skor Angket Kesiapan Belajar Siswa

Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Keterangan
84 – 100	5	9,6%	Sangat Tinggi
68 – 83	41	78,9%	Tinggi
52 – 67	6	11,5%	Sedang
36 – 51	0	0%	Rendah
20 – 35	0	0%	Sangat Rendah
Total	52	100%	



Gambar 4.4 Diagram Persentase Hasil kesiapan Belajar Siswa

Hasil data angket kesiapan belajar siswa akan ditransformasikan dari data ordinal menjadi data interval dengan Metode Suksesif Interval (MSI) agar dapat digunakan pada analisis regresi linear sederhana, tabulasi data interval hasil pengisian angket kesiapan belajar siswa dapat dilihat pada Lampiran 32.

c. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas Residual

Sebelum melakukan uji regresi linier sederhana dilakukan terlebih dulu uji asumsi klasik yang menjadi prasyarat sebelum dilakukan pengujian regresi, salah satunya yaitu uji normalitas residu. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual kesiapan belajar siswa berdistribusi normal atau tidak. Hasil pengujian uji normalitas residual kesiapan belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas Residual Kesiapan Belajar Siswa

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.77287104
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.060
	Negative	-.110
Test Statistic		.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.164 ^c
a. Test distribution is Normal.		

b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat disimpulkan bahwa *Asymp.Sig.* menunjukkan angka 0,164. Sesuai ketentuan angka-angka tersebut menunjukkan $> 0,05$ maka dapat disimpulkan nilai residual berdistribusi normal. Perhitungan uji normalitas residual dengan *SPSS 26* dapat dilihat pada lampiran 37.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui dua variabel yaitu variabel apersepsi dan variabel kesiapan belajar siswa memiliki hubungan linear yang signifikan atau tidak. Hasil uji linearitas variabel apersepsi dan kesiapan belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Hasil Uji Linearitas Kesiapan Belajar Siswa

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan_Belajar_Siswa * Apersepsi Baru	Between Groups	(Combined)	1188.293	7	169.756	6.091	.000
		Linearity	951.608	1	951.608	34.143	.000
		Deviation from Linearity	236.685	6	39.447	1.415	.241
	Within Groups		836.144	30	27.871		
	Total		2024.437	37			

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa taraf signifikansi berada pada angka 0,241. Hal tersebut menunjukkan signifikansi $> 0,05$. Sesuai ketentuan maka variabel apersepsi dan kesiapan belajar siswa memiliki hubungan yang linear secara signifikan. Perhitungan uji linearitas dengan *SPSS 26* dapat dilihat pada lampiran 38.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji prasyarat selanjutnya yaitu heteroskedastisitas, uji ini dilakukan untuk mengetahui bahwa setiap variabel memiliki varian residual yang tidak sama. Regresi yang baik adalah regresi dengan tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas. Adapun hasil pengujian heteroskedastisitas kesiapan belajar siswa *SPSS 26* dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas Kesiapan Belajar Siswa

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.000	5.191		1.734	.089
	Apersepsi	-.059	.066	-.124	-.887	.379

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, hasil pengujian heteroskedastisitas kesiapan belajar siswa berada pada angka 0,379. Sesuai dengan ketentuan uji heteroskedastisitas apabila signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas begitu pula sebaliknya, maka didapat kesimpulan kesiapan

belajar siswa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Perhitungan uji heteroskedastisitas dengan *SPSS 26* dapat dilihat pada lampiran 39.

d. Uji Regresi Linear Sederhana Kesiapan Belajar

Uji regresi linear sederhana digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui adakah pengaruh dari apersepsi sebagai variabel dependen terhadap kesiapan belajar sebagai variabel independen.

Tabel 4.10 Variabel Entered/Removed Kesiapan Belajar Siswa

Variables Entered/Removed^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Apersepsi ^b	.	Enter
a. Dependent Variable: Kesiapan_Belajar_Siswa			
b. All requested variables entered.			

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui kesiapan belajar siswa sebagai variabel *dependent* dan apersepsi sebagai variabel *independent* dan pengujian dilakukan dengan metode *enter* menggunakan program *SPSS for windows versi 26.0*. Pembahasan hasil output uji regresi linear sederhana selengkapnya dijabarkan sebagai berikut.

1) Koefisien Determinan

Koefisien determinasi atau *R square* bertujuan untuk menjelaskan besar nilai pengaruh yang disebabkan oleh variabel dependen (apersepsi) terhadap variabel independen (kesiapan belajar siswa). Hasil uji determinasi dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Determinasi (Model Summary)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.629 ^a	.395	.383	5.830314
a. Predictors: (Constant), Apersepsi				

Berdasarkan tabel 4.11 di atas diketahui bahwa hubungan/korelasi variabel independent dan variabel dependen dapat dilihat pada kolom R. Besar nilai korelasi variabel apersepsi dengan kesiapan belajar siswa sebesar 0,629 dan besar pengaruh apersepsi terhadap kesiapan belajar siswa dapat dilihat pada kolom R Square. Berdasarkan tabel *Model Summary* yang diperoleh terdapat pengaruh sebesar 0,395 yang dapat diartikan pengaruh variabel apersepsi berpengaruh terhadap kesiapan belajar siswa sebesar 39,5%.

2) Tabel ANOVA

Tabel ANOVA ditunjukkan untuk apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksikan variabel independen, dengan kata lain untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh yang signifikan variabel apersepsi terhadap variabel kesiapan belajar. Output hasil tabel ANOVA pada uji regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12 Output Tabel ANOVA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1111.654	1	1111.654	32.703	.000 ^b
	Residual	1699.628	50	33.993		
	Total	2811.282	51			
a. Dependent Variable: Kesiapan_Belajar_Siswa						
b. Predictors: (Constant), Apersepsi						

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 32,703 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksikan variabel kesiapan belajar.

3) Model Persamaan Regresi

Penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana, Adapun persamaan regresi sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

X = Apersepsi

Y = Kesiapan Belajar Siswa

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

Output terakhir yang diperoleh dari hasil pengujian regresi linear sederhana yaitu output coefficients^a. Output ini digunakan untuk mengetahui

model persamaan regresi serta pengambilan keputusan uji hipotesis. Output coefficients dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut.

Tabel 4.13 Output *Coefficients*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.492	8.243		3.820	.000
	Apersepsi	.602	.105	.629	5.719	.000

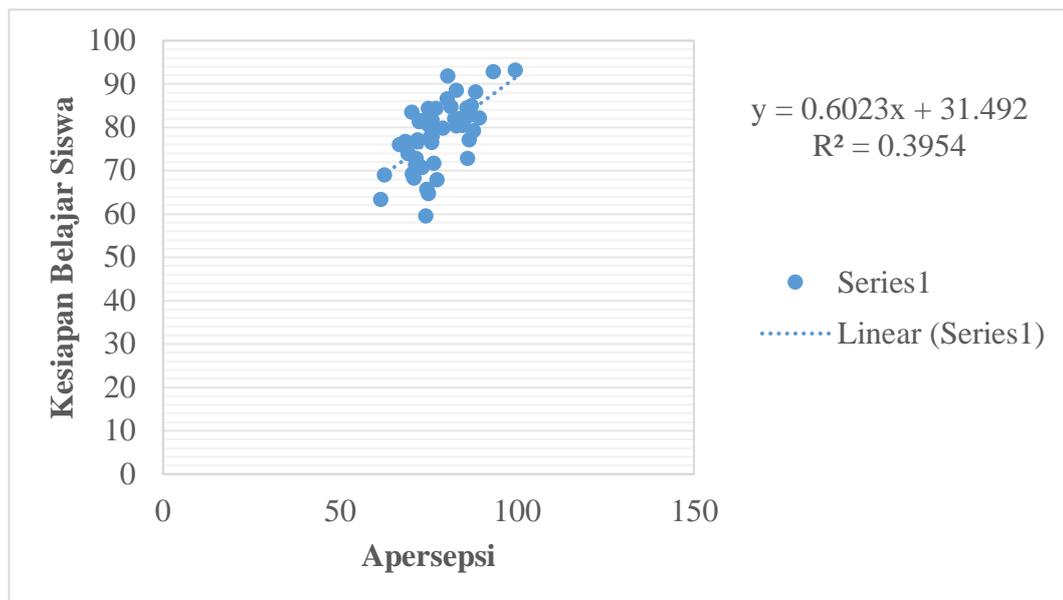
a. Dependent Variable: Kesiapan_Belajar_Siswa

Tabel 4.13 menunjukkan nilai konstanta 31,492 dan nilai apersepsi 0,602 sehingga didapat persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 31,492 + 0,602X$$

Persamaan tersebut dapat diartikan:

1. Constant (*a*) atau konstanta menunjukkan angka 31,492, mengandung makna jika variabel apersepsi dalam nilai 0, nilai konsisten variabel kesiapan belajar siswa sebesar 31,492.
2. Koefisien apersepsi sebesar 0,602, berarti dapat dikatakan setiap variabel apersepsi meningkat sebanyak 1 satuan maka variabel kesiapan akan meningkat sebanyak 0,602 satuan juga atau sebesar 60,2%. Karena nilai koefisien bernilai positif, maka arah pengaruh variabel X (apersepsi) terhadap variabel Y (kesiapan belajar siswa) adalah positif.



Gambar 4.5 Grafik Regresi Linear Sederhana Apersepsi terhadap Kesiapan Belajar Siswa

4) Pengujian Hipotesis

Selain menggambarkan persamaan regresi, output coefficient^a dapat digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel apersepsi terhadap variabel kesiapan belajar siswa yang ditampilkan pada kolom signifikansi dan kolom t. Lihat tabel 4.13

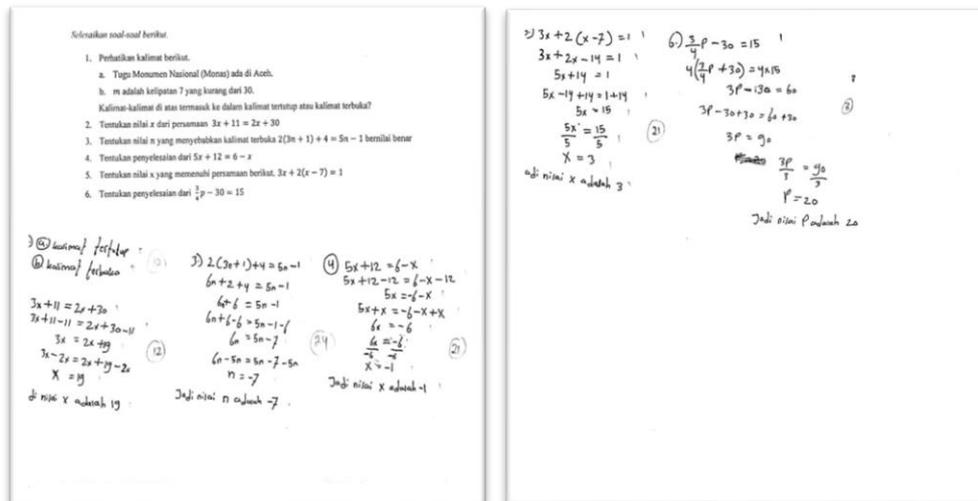
Adapun hipotesis awal sebelum mengambil keputusan sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan apersepsi (X) terhadap kesiapan belajar siswa (Y).
2. H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan apersepsi (X) terhadap kesiapan belajar siswa (Y).

Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 4.13. Pada kolom t, nilai t_{hitung} sebesar 5,719. Berdasarkan perhitungan t_{tabel} dengan $df =$ jumlah sampel $(N) - 2 = 52 - 2 = 50$ dan dari tabel dapat diketahui bahwa t_{tabel} dari 50 dengan signifikansi $\frac{\alpha}{2} = \frac{0,05}{2} = 0,025$ berada pada nilai 2,00856. Sehingga dapat diambil keputusan $5,719 > 2,00856$ dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan apersepsi terhadap kesiapan belajar siswa. Pada output tersebut dapat dilihat pula nilai signifikansi sebesar $0,0001 < 0,05$ ini menunjukkan terdapat pengaruh yang kuat apersepsi terhadap kesiapan belajar siswa.

e. Pemahaman Belajar Siswa

Pemahaman belajar siswa dapat diketahui melalui hasil tes pemahaman belajar yang telah dijawab oleh peserta didik. Tes diberikan pada pertemuan kelima. Seluruh peserta didik telah mengisi angket sehingga dapat dikatakan 100% peserta didik yang terdiri dari 52 peserta didik berkontribusi dalam pengisian angket. Contoh hasil tes pemahaman belajar siswa dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.6 Contoh Hasil Pengisian Tes Pemahaman Belajar Siswa

Sumber: Muslimatur Rahmah, 2024 (Dokumen Pribadi)

Tabulasi data hasil tes pemahaman dapat dilihat pada lampiran 33. Setelah dilakukan tabulasi data, data dilakukan analisis dengan statistik deskriptif yang perhitungannya dapat dilihat pada lampiran 36. Adapun hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.14 berikut.

Tabel 4.14 Data Statistik Deskriptif Pemahaman Belajar Siswa

Statistik	Nilai
Skor Tertinggi	39
Skor Terendah	20
Rata-rata	30,31
Standar Deviasi	5,136
Varians	26,374

Hasil tes pemahaman belajar siswa diperoleh dari pemberian tes yang disebar kepada 52 siswa sebanyak 6 soal dengan masing-masing soal

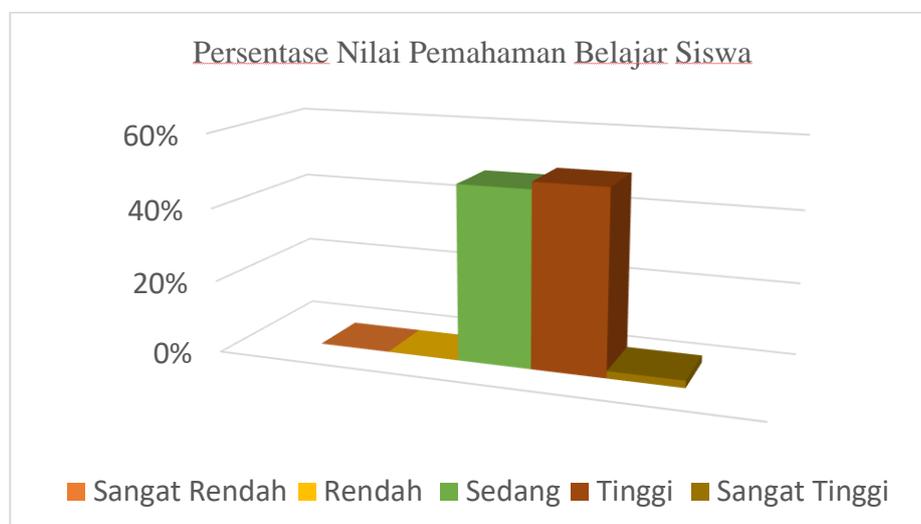
jumlah skornya adalah 8 dengan skor maksimum 48 dan skor minimum 0. Namun, agar pendistribusian skor lebih mudah, penskoran tes akan dikonversikan dengan nilai maksimumnya adalah 100. Skor-skor tersebut dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Nilai tes pemahaman belajar siswa dapat dilihat pada Lampiran 33. Kategori penilaian serta pendistribusian nilai pemahaman belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 4.15 berikut.

Tabel 4.15 Distribusi Nilai Pemahaman Belajar Siswa

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
81 – 100	1	1,9%	Sangat Baik
61 – 80	26	50%	Baik
41 – 60	25	48,1%	Cukup Baik
21 - 40	0	0%	Kurang Baik
0 – 20	0	0%	Tidak Baik
Total	52	100%	



Gambar 4.7 Diagram Persentase Nilai Pemahaman Belajar Siswa

f. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas Residual

Uji normalitas residual merupakan salah satu syarat sebelum melakukan uji regresi linier sederhana, uji ini dilakukan untuk mengetahui nilai residual pemahaman belajar siswa berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas residual pemahaman belajar siswa dengan menggunakan *SPSS 26* dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut.

Tabel 4.16 Uji Normalitas Residual Pemahaman Belajar Siswa

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.73583537
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.062
	Negative	-.086
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan tabel 4.16 di atas dapat disimpulkan bahwa *Asymp.Sig.* menunjukkan angka 0,200. Sesuai ketentuan angka-angka tersebut menunjukkan signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan nilai residual

berdistribusi normal. Perhitungan uji normalitas residual dengan *SPSS 26* dapat dilihat pada lampiran 37.

2) Uji Linearitas

Lanjutan dari uji normalitas residual, sebelum uji regresi linier sederhana dilakukan pengujian linearitas pemahaman belajar siswa dilakukan terlebih dahulu. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah pemahaman belajar siswa bersifat linear secara signifikan atau tidak. Hasil uji linearitas pemahaman belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut.

Tabel 4.17 Uji Linearitas Pemahaman Belajar Siswa

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pemahaman_ Belajar_Siswa * Apersepsi Baru	Between Groups	(Combined)	222.265	7	31.752	1.505	.203
		Linearity	220.209	1	220.209	10.440	.003
		Deviation from Linearity	2.056	6	.343	.016	1.000
	Within Groups		632.788	30	21.093		
	Total		855.053	37			

Berdasarkan tabel 4.17 tersebut menunjukkan bahwa taraf signifikansi berada pada angka 1,000 hal tersebut menunjukkan signifikansi $> 0,05$. Sesuai ketentuan maka variabel apersepsi dan pemahaman belajar siswa memiliki

hubungan yang linear secara signifikan. Perhitungan uji linearitas dengan *SPSS 26* dapat dilihat pada lampiran 38.

3) Uji Heteroskedastisitas

Sebelum pengujian regresi linear sederhana untuk variabel pemahaman belajar siswa diperlukan melakukan pengujian heteroskedastisitas sebagai uji prasyarat sebelum dilakukan uji regresi. Uji ini dilakukan untuk mengetahui bahwa setiap variabel memiliki varian residual yang tidak sama. Hasil pengujian heteroskedastisitas pemahaman belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut.

Tabel 4.18 Uji Heteroskedastisitas Pemahaman Belajar Siswa

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.463	3.738		.124	.902
	Apersepsi	.044	.048	.129	.922	.361

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan tabel 4.18 di atas, hasil pengujian heteroskedastisitas pemahaman belajar siswa berada pada angka 0,361. Sesuai dengan ketentuan uji heteroskedastisitas apabila signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas begitu pula sebaliknya, karena signifikansi $> 0,05$ maka pada pemahaman belajar siswa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Perhitungan uji heteroskedastisitas dengan *SPSS 26* dapat dilihat pada lampiran 39.

g. Uji Regresi Linear Sederhana Pemahaman Belajar

Uji regresi linear sederhana digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui adakah pengaruh dari apersepsi sebagai variabel dependen terhadap pemahaman belajar sebagai variabel independen.

Tabel 4.19 Variables *Entered/Removed* Pemahaman Belajar Siswa

Variables Entered/Removed^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Apersepsi ^b	.	Enter
a. Dependent Variable: Pemahaman_Belajar_Siswa			
b. All requested variables entered.			

Berdasarkan tabel 4.19 dapat diketahui pemahaman belajar siswa sebagai variabel *dependent* dan apersepsi sebagai variabel *independent* dan pengujian dilakukan dengan metode *enter* menggunakan program *SPSS for windows versi 26.0*. Pembahasan hasil output uji regresi linear sederhana selengkapnya dijabarkan sebagai berikut.

1) Koefisien Determinan

Koefisien determinasi atau *R square* bertujuan untuk menjelaskan besar nilai pengaruh yang disebabkan oleh variabel dependen (apersepsi) terhadap variabel independen (pemahaman belajar siswa). Hasil uji determinasi dapat dilihat pada tabel 4.20 berikut.

Tabel 4.20 Hasil Uji Determinasi (Model Summary)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.387 ^a	.150	.133	4.783
a. Predictors: (Constant), Apersepsi				

Berdasarkan tabel 4.20 di atas diketahui bahwa hubungan/korelasi variabel independen dan variabel dependen dapat dilihat pada kolom R. Besar nilai hubungan/korelasi variabel apersepsi dengan pemahaman belajar siswa sebesar 0,387 dan besar pengaruh apersepsi terhadap pemahaman belajar siswa dapat dilihat pada kolom R Square. Berdasarkan tabel *Model Summary* yang diperoleh terdapat pengaruh sebesar 0,150 yang dapat diartikan pengaruh variabel apersepsi berpengaruh terhadap pemahaman belajar siswa sebesar 15,0%.

2) Tabel ANOVA

Tabel ANOVA ditunjukkan untuk apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksikan variabel independen, dengan kata lain untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh yang signifikan variabel apersepsi terhadap variabel pemahaman belajar siswa. Output hasil tabel ANOVA pada uji regresi dapat dilihat pada Tabel 4.21 berikut.

Tabel 4.21 Output Tabel ANOVA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	201.242	1	201.242	8.797	.005 ^b

	Residual	1143.835	50	22.877		
	Total	1345.077	51			
a. Dependent Variable: Pemahaman_Belajar_Siswa						
b. Predictors: (Constant), Apersepsi						

Tabel 4.21 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 8,797 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$ maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksikan variabel pemahaman belajar siswa.

3) Model Persamaan Regresi

Penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana, Adapun persamaan regresi sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

X = Apersepsi

Y = Pemahaman Belajar Siswa

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

Output terakhir yang diperoleh dari hasil pengujian regresi linear sederhana yaitu output coefficients^a. Output ini digunakan untuk mengetahui model persamaan regresi serta pengambilan keputusan uji hipotesis. Output coefficients dapat dilihat pada tabel 4.22 berikut.

Tabel 4.22 Output *Coefficients*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.348	6.762		1.530	.132
	Apersepsi	.256	.086	.387	2.966	.005

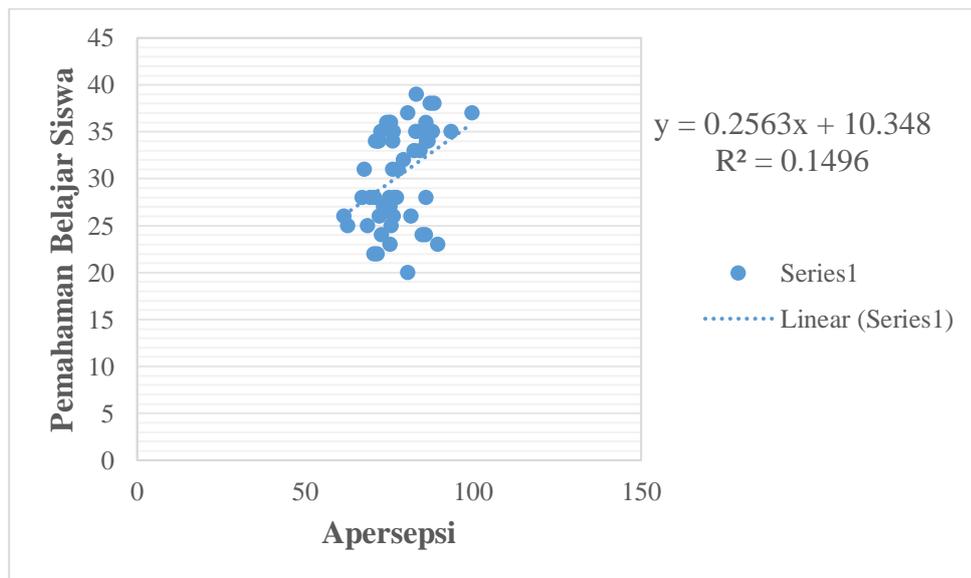
a. Dependent Variable: Pemahaman_Belajar_Siswa

Tabel 4.22 menunjukkan nilai *constant* 10,348 dan nilai apersepsi 0,256 sehingga didapat persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 10,348 + 0,256X$$

Persamaan tersebut dapat diartikan:

1. Constant (*a*) atau konstanta menunjukkan angka 10,348, mengandung makna jika variabel apersepsi dalam nilai 0, nilai konsisten variabel pemahaman belajar siswa sebesar 10,348.
2. Koefisien apersepsi sebesar 0,256 berarti dapat dikatakan setiap variabel apersepsi meningkat sebanyak 1 satuan maka variabel kesiapan akan meningkat sebanyak 0,256 satuan juga atau sebesar 25,6%. Karena nilai koefisien bernilai positif, maka arah pengaruh variabel X (apersepsi) terhadap variabel Y (pemahaman belajar siswa) adalah positif.



Gambar 4.8 Grafik Regresi Linear Sederhana Apersepsi terhadap Pemahaman Belajar Siswa

4) Pengujian Hipotesis

Selain menggambarkan persamaan regresi output coefficient^a dapat digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel apersepsi terhadap variabel pemahaman belajar siswa yang ditampilkan pada kolom signifikansi dan kolom t. Lihat tabel 4.22

Adapun hipotesis awal sebelum mengambil keputusan sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan apersepsi (X) terhadap pemahaman belajar siswa (Y).
2. H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan apersepsi (X) terhadap pemahaman belajar siswa (Y).

Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 4.22 dilihat pada kolom t, nilai t_{hitung} sebesar 2,966. Berdasarkan perhitungan t_{tabel} dengan $df =$ jumlah sampel $(N) - 2 = 52 - 2 = 50$ dari tabel dapat diketahui bahwa t_{tabel} dari 59 dengan signifikansi $\frac{\alpha}{2} = \frac{0,05}{2} = 0,025$ berada pada nilai 2,00856. Sehingga dapat diambil keputusan $2,966 > 2,00856$ dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan apersepsi terhadap pemahaman belajar siswa. Pada output tersebut dapat dilihat pula nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$ ini menunjukkan pula terdapat pengaruh antara apersepsi terhadap pemahaman belajar siswa.

h. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa dapat diketahui melalui angket motivasi belajar yang telah diisi oleh peserta didik. Angket diberikan pada pertemuan keempat. Seluruh peserta didik telah mengisi angket sehingga dapat dikatakan 100% peserta didik yang terdiri dari 52 peserta didik berkontribusi dalam pengisian angket. Contoh hasil pengisian angket motivasi belajar siswa dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

A. Petunjuk Pengisian

- Isilah identitas diri terlebih dahulu.
- Bacalah pernyataan dengan cermat dan teliti.
- Pilihlah jawaban yang telah disediakan berdasarkan pengalaman pribadinya dengan memberikan tanda ceklis/fit sebagai respon pada lembar jawaban yang telah tersedia.

Pilihkan jawaban:
 SS: Sangat Setuju
 S: Setuju
 R: Ragu-ragu
 TS: Tidak Setuju
 STS: Sangat Tidak Setuju

B. Pernyataan Angket

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	R	TS	STS
1	Saya berangkat sekolah tepat waktu.	<input checked="" type="checkbox"/>				
2	Saya sering mengikuti pembelajaran matematika.	<input checked="" type="checkbox"/>				
3	Saya sering terlambat masuk sekolah.					<input checked="" type="checkbox"/>
4	Saya akan bertanya kepada guru atau teman jika tidak mengerti.	<input checked="" type="checkbox"/>				
5	Saya mengikuti pembelajaran matematika dari awal sampai akhir.	<input checked="" type="checkbox"/>				
6	Saya sering mengulang belajar materi yang kurang dipahami.	<input checked="" type="checkbox"/>				
7	Saya sering tidak memperhatikan guru ketika guru menjelaskan.					<input checked="" type="checkbox"/>
8	Saya selalu mengerjakan tugas tepat waktu.	<input checked="" type="checkbox"/>				
9	Ketika mengalami kesulitan dalam belajar saya mencari solusinya sendiri.	<input checked="" type="checkbox"/>				
10	Saya memilih diam saat tidak paham dengan materi yang dijelaskan.					<input checked="" type="checkbox"/>
11	Saya sering mengonjungi perpustakaan untuk belajar.					<input checked="" type="checkbox"/>
12	Saya sering mengerjakan PR (Pekerjaan Rumah) di sekolah.					<input checked="" type="checkbox"/>
13	Saya semakin semangat belajar ketika mendapat nilai bagus.	<input checked="" type="checkbox"/>				
14	Saya biasa saja saat mendapat nilai rendah.					<input checked="" type="checkbox"/>
15	Saya merasa tertantang saat mengerjakan soal yang sulit.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>			

16	Saya mudah menyerah dalam mengerjakan soal yang sulit.					<input checked="" type="checkbox"/>	
17	Saya sering mengajuk teman-teman untuk lendutan ketika mengalami kesulitan dalam belajar.	<input checked="" type="checkbox"/>					
18	Saya suka melambatkan lamarkan mengerjakan tugas yang diberikan guru.						<input checked="" type="checkbox"/>
19	Jarak rumah ke sekolah yang jauh tidak menjadi alasan saya malas untuk sekolah.	<input checked="" type="checkbox"/>					
20	Saya semangat belajar ketika guru menjelaskan materi dengan metode yang menarik.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>				

Gambar 4.9 Contoh Hasil Pengisian Angket Motivasi Belajar Siswa

Sumber: Muslimatur Rahmah, 2024 (Dokumen Pribadi)

Tabulasi data hasil angket motivasi belajar siswa dapat dilihat pada lampiran 34. Setelah dilakukan tabulasi data, data dilakukan analisis dengan statistik deskriptif yang perhitungannya dapat dilihat pada lampiran 36. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.23 berikut.

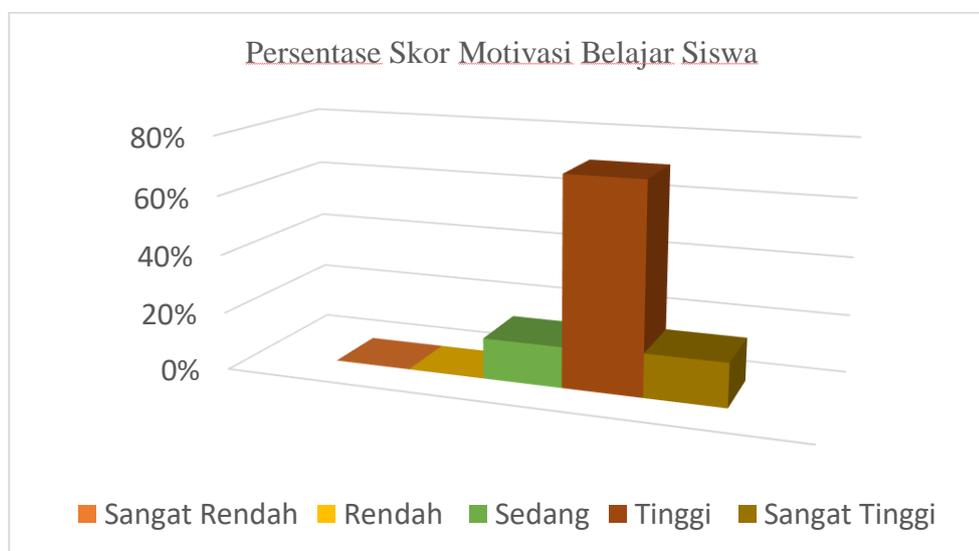
Tabel 4.23 Data Statistik Deskriptif Motivasi Belajar Siswa

Statistik	Nilai
Skor Tertinggi	89
Skor Terendah	57
Rata-rata	76,25
Standar Deviasi	7,748
Varians	60,034

Kategori penilaian serta pendistribusian motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.24 berikut.

Tabel 4.24 Distribusi Skor Motivasi Belajar Siswa

Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Keterangan
84 – 100	8	15,4%	Sangat Tinggi
68 – 84	37	71,1%	Tinggi
52 – 68	7	13,5%	Sedang
36 – 52	0	0%	Rendah
20 – 36	0	0%	Sangat Rendah
Total	52	100%	



Gambar 4.10 Diagram Persentase Hasil Motivasi Belajar Siswa

Hasil data angket motivasi belajar siswa akan ditransformasikan dari data ordinal menjadi data interval dengan Metode Suksesif Interval (MSI) agar dapat digunakan pada analisis regresi linear sederhana, tabulasi data interval hasil pengisian angket motivasi belajar siswa dapat dilihat pada Lampiran 35.

i. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas Residual

Uji ini dilakukan untuk mengetahui nilai residual motivasi belajar siswa berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas residual motivasi belajar siswa dengan menggunakan *SPSS 26* dapat dilihat pada tabel 4.25 berikut.

Tabel 4.25 Uji Normalitas Residual Motivasi Belajar Siswa

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.51287532
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.065
	Negative	-.099
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan tabel 4.25 di atas dapat disimpulkan bahwa *Asymp.Sig.* menunjukkan angka 0,200. Sesuai ketentuan angka tersebut menunjukkan signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan nilai residual berdistribusi normal. Perhitungan uji normalitas residual dengan *SPSS 26* dapat dilihat pada lampiran 37.

2) Uji Linearitas

Setelah uji normalitas residual langkah yang dilakukan adalah melakukan pengujian linearitas motivasi belajar siswa. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah motivasi belajar siswa bersifat linear secara signifikan atau tidak. Hasil uji linearitas motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.26 berikut.

Tabel 4.26 Uji Linearitas Motivasi Belajar Siswa

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi_Belajar_Siswa * Apersepsi Baru	Between Groups	(Combined)	1003.907	7	143.415	4.125	.003
		Linearity	833.158	1	833.158	23.963	.000
		Deviation from Linearity	170.749	6	28.458	.819	.564
	Within Groups		1043.055	30	34.768		
	Total		2046.962	37			

Berdasarkan tabel 4.26 tersebut menunjukkan bahwa taraf signifikansi berada pada angka 0,564 hal tersebut menunjukkan signifikansi $> 0,05$. Sesuai ketentuan maka variabel apersepsi dan motivasi belajar siswa memiliki hubungan yang linear secara signifikan. Perhitungan uji linearitas dengan *SPSS 26* dapat dilihat pada lampiran 38.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui setiap variabel memiliki varian residual yang tidak sama. Hasil pengujian heteroskedastisitas motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.27 berikut.

Tabel 4.27 Uji Heteroskedastisitas Motivasi Belajar Siswa

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.002	5.916		2.198	.033
	Apersepsi	-.104	.076	-.191	-1.374	.176

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan tabel 4.27 di atas, hasil pengujian heteroskedastisitas motivasi belajar siswa berada pada angka 0,176. Sesuai dengan ketentuan uji heteroskedastisitas apabila signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas begitu pula sebaliknya, maka didapat kesimpulan motivasi belajar siswa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Perhitungan uji heteroskedastisitas dengan *SPSS 26* dapat dilihat pada lampiran 39.

j. Uji Regresi Linear Sederhana Motivasi Belajar

Uji regresi linear sederhana digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui adakah pengaruh dari apersepsi sebagai variabel dependen terhadap motivasi belajar sebagai variabel independen.

Tabel 4.28 *Variables Entered/Removed* Motivasi Belajar Siswa

Variables Entered/Removed^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Apersepsi ^b	.	Enter
a. Dependent Variable: Motivasi_Belajar_Siswa			
b. All requested variables entered.			

Berdasarkan tabel 4.28 dapat diketahui motivasi belajar siswa sebagai variabel *dependent* dan apersepsi sebagai variabel *independent* dan pengujian dilakukan dengan metode *enter* menggunakan program *SPSS for windows versi 26.0*. Pembahasan hasil output uji regresi linear sederhana selengkapnya dijabarkan sebagai berikut.

1) Koefisien Determinan

Koefisien determinasi atau *R square* bertujuan untuk menjelaskan besar nilai pengaruh yang disebabkan oleh variabel dependen (apersepsi) terhadap variabel independen (motivasi belajar siswa). Hasil uji determinasi dapat dilihat pada tabel 4.29 berikut.

Tabel 4.29 Hasil Uji Determinasi (Model Summary)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.553 ^a	.306	.292	6.577682
a. Predictors: (Constant), Apersepsi				
b. Dependent Variable: Motivasi_Belajar_Siswa				

Berdasarkan tabel 4.29 di atas diketahui bahwa hubungan/korelasi variabel independen dan variabel dependen dapat dilihat pada kolom R. Besar nilai hubungan/korelasi variabel apersepsi dengan motivasi belajar siswa sebesar 0,553 dan besar pengaruh apersepsi terhadap motivasi belajar siswa dapat dilihat pada kolom R Square. Berdasarkan tabel *Model Summary* yang diperoleh terdapat pengaruh sebesar 0,306 yang dapat diartikan pengaruh variabel apersepsi berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa sebesar 30,6%.

2) Tabel ANOVA

Tabel ANOVA ditujukan untuk apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksikan variabel independen, dengan kata lain untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh yang signifikan variabel apersepsi terhadap variabel kesiapan belajar. Output hasil tabel ANOVA pada uji regresi linear sederhana untuk dapat dilihat pada Tabel 4.30 berikut.

Tabel 4.30 Output Tabel ANOVA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	952.627	1	952.627	22.018	.000 ^b
	Residual	2163.295	50	43.266		
	Total	3115.922	51			
a. Dependent Variable: Motivasi_Belajar_Siswa						
b. Predictors: (Constant), Apersepsi						

Tabel 4.30 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 22,018 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksikan variabel motivasi belajar siswa.

3) Model Persamaan Regresi

Penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana, Adapun persamaan regresi sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

X = Apersepsi

Y = Pemahaman Belajar Siswa

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

Output terakhir yang diperoleh dari hasil pengujian regresi linear sederhana yaitu output coefficients^a. Output ini digunakan untuk mengetahui model persamaan regresi serta pengambilan keputusan uji hipotesis. Output coefficients pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.31 berikut.

Tabel 4.31 Output *Coefficients*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.320	9.300		3.260	.002

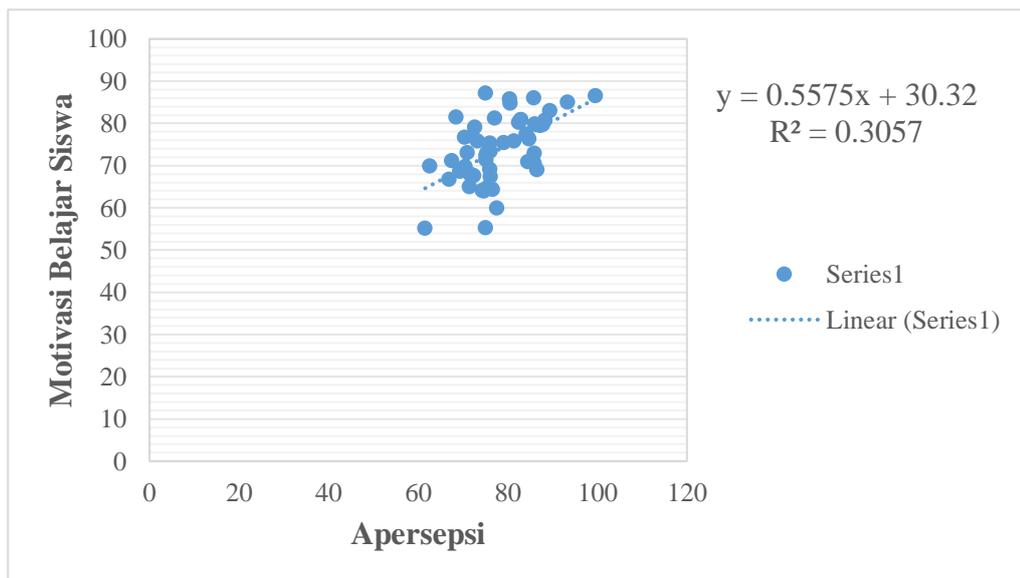
	Apersepsi	.558	.119	.553	4.692	.000
a. Dependent Variable: Motivasi_Belajar_Siswa						

Tabel 4.31 menunjukkan nilai constant 30,320 dan nilai apersepsi 0,558 sehingga didapat persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 30,320 + 0,558X$$

Persamaan tersebut dapat diartikan:

1. Constant (*a*) atau konstanta menunjukkan angka 30,320, mengandung makna jika variabel apersepsi dalam nilai 0, nilai konsisten variabel motivasi belajar siswa sebesar 30,320.
2. Koefisien apersepsi sebesar 0,558 berarti dapat dikatakan setiap variabel apersepsi meningkat sebanyak 1 satuan maka variabel motivasi akan meningkat sebanyak 0,558 satuan juga atau sebesar 55,8%. Karena nilai koefisien bernilai positif, maka arah pengaruh variabel X (apersepsi) terhadap variabel Y (motivasi belajar siswa) adalah positif.



Gambar 4.11 Grafik Regresi Linear Sederhana Apersepsi terhadap Motivasi Belajar Siswa

4) Pengujian Hipotesis

Selain menggambarkan persamaan regresi output coefficient^a dapat digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel apersepsi terhadap variabel motivasi belajar siswa yang ditampilkan pada kolom signifikansi dan kolom t. Lihat tabel 4.31.

Adapun hipotesis awal sebelum mengambil keputusan sebagai berikut:

3. H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan apersepsi (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y).
4. H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan apersepsi (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y).

Hasil uji t pada kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 4.45 pada kolom t, Nilai t_{hitung} sebesar 4,692. Berdasarkan perhitungan t_{tabel} dengan $df = \text{jumlah sampel } (N) - 2 = 52 - 2 = 50$ dari tabel dapat diketahui bahwa t_{tabel} dari 50 dengan 2,00856. Sehingga dapat diambil keputusan $4,692 > 2,00856$ dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan apersepsi terhadap motivasi belajar siswa. Pada output tersebut dapat dilihat pula Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ ini menunjukkan pula terdapat pengaruh yang kuat apersepsi terhadap motivasi belajar.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Apersepsi Terhadap Kesiapan Belajar Siswa pada Materi Sistem Persamaan Linear Satu Variabel (SPLSV) di Kelas VIII MTsS Diniyah Barabai.

Sebelum dilakukan pengujian untuk mengetahui adanya pengaruh yang ditimbulkan apersepsi terhadap kesiapan belajar siswa terlebih dulu dilakukan uji asumsi klasik atau uji prasyarat sebelum dilakukan analisis dengan uji regresi linear sederhana yaitu uji normalitas residual, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas, yang apabila ketiga uji tersebut telah dikatakan terpenuhi maka bisa dilanjutkan dengan pengujian regresi linear sederhana. Berdasarkan data yang diperoleh seluruh uji prasyarat telah terpenuhi maka uji regresi linear sederhana pun dapat dilakukan.

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana diperoleh persamaan regresi $Y = 31,492 + 0,602X$ yang berarti nilai konsisten dari kesiapan belajar siswa (Y) sebesar 31,492 dan apabila apersepsi (X) meningkat 1 satuan maka kesiapan belajar siswa (Y) juga akan meningkat sebesar 0,602 satuan juga atau 60,2%. Setelah dilakukan pengujian hipotesis dengan memperhatikan nilai uji t diperoleh $t_{tabel} = 5,719$ lebih besar dari $t_{hitung} = 2,00856$ sehingga dapat diambil keputusan H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan apersepsi terhadap kesiapan belajar siswa. Dari hasil uji hipotesis tersebut juga diketahui nilai signifikansi yaitu sebesar 0,0001 yang lebih kecil dari 0,005 ($0,0001 < 0,005$) yang memiliki arti pula terdapat pengaruh yang kuat dari apersepsi terhadap kesiapan belajar siswa. Serta besar pengaruh yang dihasilkan sebesar 39,5%, dengan 60,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dapat disimpulkan bahwa apersepsi yang diberikan pada materi sistem persamaan linear satu variabel (SPLSV) di kelas VIII MTsS Diniyah Barabai memberikan pengaruh terhadap kesiapan belajar siswa sebanyak 39,5%. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Windi Melinia Aulia yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kesiapan belajar pada kelas kontrol dengan hasil kesiapan belajar pada kelas eksperimen. Hasil kesiapan belajar pada kelas eksperimen memiliki rata-rata nilai 80,04 sedangkan kelas kontrol berada pada nilai rata-

rata 79,73. Hal ini jelas menyatakan adanya pengaruh yang signifikan dari apersepsi terhadap kesiapan belajar siswa.⁵⁷

Selain itu, sejalan dengan penelitian yang dilakukan Laily Nur Hamdiah menyatakan terdapat pengaruh yang timbul dari pemberian apersepsi terhadap kesiapan belajar siswa dalam keberlangsungan tercapainya tujuan dan keberhasilan belajar.⁵⁸ Sehingga dengan apersepsi yang baik dan berkelanjutan diharapkan sedikit demi sedikit akan memberikan dampak terhadap meningkatnya kesiapan belajar siswa di MTsS Diniyah Barabai.

2. Pengaruh Apersepsi Terhadap Pemahaman Belajar Siswa pada Materi Sistem Persamaan Linear Satu Variabel (SPLSV) di Kelas VIII MTsS Diniyah Barabai.

Sebelum dilakukan pengujian untuk mengetahui adanya pengaruh yang ditimbulkan apersepsi terhadap pemahaman belajar siswa terlebih dulu dilakukan uji asumsi klasik atau uji prasyarat sebelum dilakukan analisis dengan uji regresi linear sederhana yaitu uji normalitas residual, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas, yang apabila ketiga uji tersebut telah dikatakan terpenuhi maka bisa dilanjutkan dengan pengujian regresi linear sederhana.

⁵⁷ Windi Melinia Aulia, *Pengaruh Kegiatan Apersepsi terhadap Kesiapan Belajar Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran Tematik di SDN 101785 MABAR*, (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara), 2022, hal. 49

⁵⁸ Laily Nur Hamdiah, *Pengaruh pemberian apersepsi terhadap kesiapan belajar mata pelajaran PAI siswa kelas X SMAN 1 jenangan tahun ajaran 2017-2018*. Query date: 2023-05-28 07:28:12. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/2811/1/Laily%20Nur%20Hamdiah.pdf>

Berdasarkan data yang diperoleh seluruh uji prasyarat telah terpenuhi maka uji regresi linear sederhana pun dapat dilakukan.

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana diperoleh persamaan regresi $Y = 10,348 + 0,256X$ yang berarti nilai konsisten dari kesiapan belajar siswa (Y) sebesar 10,348 dan apabila apersepsi (X) meningkat 1 satuan maka kesiapan belajar siswa (Y) juga akan meningkat sebesar 0,256 satuan juga atau 25,6%. Setelah dilakukan pengujian hipotesis dengan memperhatikan nilai uji t diperoleh $t_{tabel} = 2,966$ lebih besar dari $t_{hitung} = 2,00856$ sehingga dapat diambil keputusan H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan apersepsi terhadap motivasi belajar siswa. Dari hasil uji hipotesis tersebut juga diketahui nilai signifikansi yaitu sebesar 0,005 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,005 < 0,05$) yang memiliki arti pula, terdapat pengaruh yang kuat dari apersepsi terhadap pemahaman belajar siswa. Serta besar pengaruh yang dihasilkan sebesar 15%, dengan 85% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dapat disimpulkan bahwa apersepsi yang diberikan pada materi sistem persamaan linear satu variabel (SPLSV) di kelas VIII MTsS Diniyah Barabai memberikan pengaruh terhadap pemahaman belajar siswa sebanyak 15%. Hal tersebut dapat pula dilihat dari hasil nilai pengetahuan siswa terdahulu pada materi yang sama dengan hanya 20% dari 30 siswa yang dapat dikatakan tuntas, sedangkan setelah dilakukan penelitian dengan diberikan apersepsi saat awal pembelajaran berlangsung sebanyak 40,1% dari 52 siswa dikatakan tuntas. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan

Sunita, menyatakan bahwa apersepsi *scene setting* berpengaruh terhadap pemahaman konsep matematika. Secara implisit, apersepsi memberikan pengaruh kepada pemahaman belajar siswa dikarenakan dengan apersepsi akan tercipta pembelajaran yang berkesan, dengan menghubungkan pengalaman belajar siswa yang sudah ada sebelum memasuki materi inti yang baru. Langkah tersebut memberikan dampak besar yaitu semakin tajamnya ingatan siswa sehingga dapat meningkatkan pemahaman materi yang sudah dipelajari maupun yang belum dipelajari.⁵⁹ Sehingga dengan apersepsi yang baik dan berkelanjutan diharapkan sedikit demi sedikit akan memberikan dampak terhadap meningkatnya motivasi belajar siswa di MTsS Diniyah Barabai.

3. Pengaruh Apersepsi Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Materi Sistem Persamaan Linear Satu Variabel (SPLSV) di Kelas VIII MTsS Diniyah Barabai.

Sebelum dilakukan pengujian untuk mengetahui adanya pengaruh yang ditimbulkan apersepsi terhadap motivasi belajar siswa terlebih dulu dilakukan uji asumsi klasik atau uji prasyarat sebelum dilakukan analisis dengan uji regresi linear sederhana yaitu uji normalitas residual, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas, yang apabila ketiga uji tersebut telah dikatakan terpenuhi maka bisa dilanjutkan dengan pengujian regresi linear sederhana.

⁵⁹ Ni Wayan Sunita, "Pengaruh Penerapan Strategi Scene Setting terhadap Pemahaman Konsep Matematika dengan Mengontrol Motivasi Belajar", *Emasains*, Vol. 7 No.1 (2018): hal. 36

Berdasarkan data yang diperoleh seluruh uji prasyarat telah terpenuhi maka uji regresi linear sederhana pun dapat dilakukan.

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana diperoleh persamaan regresi $Y = 30,320 + 0,558X$ yang berarti nilai konstanta dari kesiapan belajar siswa (Y) sebesar 30,320 dan apabila persepsi (X) meningkat 1 satuan maka kesiapan belajar siswa (Y) juga akan meningkat sebesar 0,558 satuan juga atau 55,8%. Setelah dilakukan pengujian hipotesis, dengan memperhatikan nilai uji t diperoleh $t_{tabel} = 4,692$ lebih besar dari $t_{hitung} = 2,00856$ sehingga dapat diambil keputusan H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan persepsi terhadap motivasi belajar siswa. Dari hasil uji hipotesis tersebut juga diketahui nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang memiliki arti pula terdapat pengaruh yang kuat dari persepsi terhadap motivasi belajar siswa. Serta besar pengaruh yang dihasilkan sebesar 30,6%, dengan 69,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dapat disimpulkan bahwa persepsi yang diberikan pada materi sistem persamaan linear satu variabel (SPLSV) di kelas VIII MTs Diniyah Barabai memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa sebanyak 30,6%. Sejalan dengan hasil penelitian oleh Yupiter, dkk, mereka menyatakan bahwa terdapat pengaruh persepsi *fun story* terhadap motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0.276 dalam arti lain, persepsi *fun story* berpengaruh terhadap motivasi

belajar siswa sebesar 27,6%.⁶⁰ Dari hasil tersebut secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa apersepsi yang digunakan sebelum memulai pembelajaran inti mampu membangkitkan serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, diharapkan dengan pemberian apersepsi yang baik dan berkelanjutan diharapkan sedikit demi sedikit akan memberikan dampak terhadap meningkatnya motivasi belajar siswa di MTsS Diniyah Barabai.

⁶⁰ Yupiter, Y., Efendi, A. K., & Purnamasari, A., "Pengaruh Apersepsi Fun Story Terhadap Motivasi Belajar Siswa". *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 3(1) (2023): hal.30